

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN SUMBERKEMBAR MOJOKERTO

Irwan Wahyudi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (tobret1@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran menulis puisi menuntut kreativitas dari peserta didik, selain itu juga dalam kegiatan sehari-hari puisi sebagai salah satu alat pemelihara bahasa, dan sebagai ciri khas kekayaan bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara penulis dan guru kelas V, menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa sehari-hari dan kesulitan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan puisi. Penyebabnya karena guru tidak menggunakan media. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audio untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis puisi, mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi siswa SDN Sumberkembar Mojokerto, serta kendala-kendala apa yang muncul serta cara mengatasinya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto, yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan adalah tes hasil belajar siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Prosentase keterlaksanaan pada siklus I sebesar 100%. Sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan skor ketercapaian rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 70,83 dan siklus II sebesar 87,50. Skor hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya. Persentase ketuntasan kelas hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,28% dan siklus II sebesar 94,28%. Kendala-kendala yang dihadapi adalah cara menguasai kelas dan pengelolaan waktu pembelajaran, cara mengatasinya dengan meninjau kembali pengelolaan waktu pembelajaran dan membuat solusi kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci : Media audio, keterampilan menulis puisi

Abstract : Study write poem claim creativity from Students, besides also in everyday activity of poem as one of the language preserver appliance, and as individuality properties of language. Based result of observation and interview among/between V class teacher and writer, showing that 5th students level find difficulties in writing poem, especially used by language still use difficulty and colloquial pour its idea in the form of poem article. Its cause because teacher do not use appropriate media study. Target which wish to be reached in this research is to describe use of skilled song media to increase student in writing poem, describe result of learning to write poem Elementary School Sumberkembar Mojokerto student, and also constraints what emerging and also its way to overcome in study write poem by using song media at class V Elementary School student of Sumberkembar Mojokerto. this research is executed by using device research of executed class action in two cycle. Each; Every cycle executed in twice meeting with planning step, action execution, perception, and reflection. Subject in this research is V Elementary School Sumberkembar Mojokerto class student and teacher, amounting to 35 used by data collecting student. technic is observation technique, test result of learning student, field note and documentation. Result of research show study execution experience of improvement from I II. Score doing by Cycle to cycle at cycle 1 equal to 100%. While at 2nd cycle equal to 100%. While score get of study execution mean at 70,83 in 1st cycle and 87,50% in 2nd cycle. Score result of learning student mount in each, every its cycle, percentage result of learning student at 1st cycle is 74,28% and in 2nd cycle is 94,28%

Key word : Audio media, Poem writing Skill

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting. Di samping salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, sekaligus menjadi salah satu tujuan pendidikan dasar (Depdiknas, 2006). Dengan demikian keterampilan menulis harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya.

Dalam bentuk pengajaran bahasa, menulis merupakan hal yang paling kompleks dipelajari siswa dan paling sulit diajarkan oleh guru (Farris, dalam Hariani). Dikatakan demikian karena menulis dituntut memiliki pengalaman, kemampuan, kesempatan dan keterampilan khusus, yakni menyusun gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, ketepatan memilih judul, bentuk, dan gaya, serta menggunakan ejaan yang tepat.

Begitu kompleksnya pengajaran menulis di SD, sehingga keterampilan menulis perlu diperhatikan pembinaannya. Dikatakan kompleks karena keterampilan menulis memberi bekal baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai perkembangan siswa (Depdikbud, 1994 : 15).

Di samping itu keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan oleh siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. Dengan keterampilan menulis akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya. Keterampilan menulis puisi di SD merupakan salah satu keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah dasar. Oleh sebab itu menulis puisi perlu dimiliki oleh setiap siswa, khususnya siswa kelas V SD.

Siswa yang memiliki keterampilan menulis puisi yang tinggi akan memperoleh hasil tulisan puisi yang baik, indah dan bermakna puisi yang ditulisnya. Dibanding dengan siswa yang kurang terampil menulis puisi hasil tulisannya asal-asalan, tidak bagus dan tidak ada amanat yang disampaikan dalam puisi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kenyataan di SDN Sumberkembar Mojokerto menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Kekurangan tersebut tercermin dalam kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menulis puisi. Adapun penyebabnya adalah dikarenakan guru belum mempunyai model pembelajaran dengan tepat dan efektif. Pembelajaran masih berorientasi pada hasil akhir

bukan secara bertahap sehingga kurang memperoleh pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Dari pembelajaran tentang menulis puisi di atas menunjukkan hasil menulis puisi siswa yaitu 25,71% di bawah KKM, sesuai KKM yang ditentukan di SDN Sumberkembar Mojokerto yaitu 72. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). pada penelitian tindakan kelas ini penulis akan melakukan sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran yang utuh dan bermakna bagi siswa yaitu menulis puisi melalui penggunaan media audio bagi siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto

Media audio dipilih sebagai model belajar untuk mencapai ketuntasan sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dengan judul : ” Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto”. Alasan dipilihnya model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan pada siswa dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto?, 2) Bagaimanakah hasil belajar menulis puisi pada siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio pada kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto ? 3) Apakah kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto?

Adapun tujuan yang tercantum dalam penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. 2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. 3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio bagi siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto.

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan

dari penelitian ini antara lain bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Manfaat penelitian dirincikan sebagai berikut: 1). Manfaat Teoretis Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya. 2). Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi siswa, guru dan sekolah: a. Manfaat bagi siswa, dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat. b. manfaat bagi guru, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi. c. Manfaat bagi sekolah.

Keterampilan Menulis, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa sebagai media komunikasi dan interaksi. Begitu pun dengan empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai salah satu kegiatan produktif, dalam aplikasinya tentu harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan yang benar dan baik. Hal tersebut bertujuan agar maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh penulis, sehingga pembaca dapat memahami lambang-lambang grafis tersebut dengan tepat sesuai maksud yang hendak disampaikan oleh penulis. Jadi bisa juga dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan dan mengekspresikan buah pemikiran ke dalam bentuk tulisan guna dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud yang hendak disampaikan penulis.

Setiap kegiatan pada hakikatnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pun dengan kegiatan menulis. Menurut Tarigan (2008: 24), maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dapat diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut ini, yaitu: a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*literary discourse*), d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api disebut

wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan tujuan menulis yang telah dipaparkan oleh Tarigan, maka menulis puisi dengan menggunakan Media lagu termasuk ke dalam tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api (*expressive discourse*).

Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25), merangkumkan tujuan menulis meliputi aspek-aspek sebagai berikut. a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan dan bukan karena kemauan sendiri. b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu tujuan menulis dengan maksud untuk menyenangkan pembaca. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan pembaca terhadap kebenaran gagasan yang disampaikan. d. Tujuan informasional atau tujuan penerangan (*informational purpose*), yaitu memberi informasi atau penerangan kepada pembaca. e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), Tujuan pernyataan yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca. f. Tujuan kreatif (*creative purpose*), Tujuan kreatif bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan kesenian. g. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) Tujuan pemecahan masalah yaitu tujuan menulis yang hendak memecahkan suatu masalah serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Jika dikaitkan dengan kegiatan menulis puisi, tujuan menulis kreatiflah (*creative purpose*) yang berkoherensi dalam kaitannya yakni untuk mencapai nilai artistik dan kesenian.

Rusyana memaparkan bahwa fungsi menulis berdasarkan kegunaannya terbagi ke dalam lima bagian yaitu seperti sebagai berikut : 1) Melukiskan, 2) Membaca Petunjuk, 3) Memerintah, 4) Mengingat, 5) Berkorespondensi

Menulis puisi dengan menggunakan Media lagu menurut fungsi kegunaannya termasuk ke dalam fungsi melukiskan dan mengingat. Fungsi melukiskan dapat ditransformasikan seorang penulis atau penyair terhadap puisinya akan suasana yang didengar atau dialaminya. Sehingga dalam puisinya akan tercermin suasana yang seolah dapat dirasakan oleh pembaca. Sedangkan dari segi fungsi mengingat, menulis puisi dapat dijadikan sebagai rekaman suatu peristiwa yang sewaktu-waktu dapat teringat jika membaca kembali puisi yang telah dibuatnya

Rusyana juga membagi fungsi menulis berdasarkan perannya menjadi empat bagian seperti berikut : 1) Penataan, 2) Pengawetan, 3) Penciptaan, 4) Penyampaian

Fungsi menulis puisi dengan menggunakan Media

lagumenurut peranannya termasuk ke dalam fungsi penciptaan, karena menulis puisi merupakan salah satu kegiatan produktif dalam segi penciptaan karya sastra yang di dalamnya mengandung daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi dalam konteks penciptaan tersebut.

Menulis Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi telah menjelma sebagai suatu karya yang dapat dinikmati melalui penggunaan bahasa yang khas dan indah sebagai medianya.

Untuk dapat mengapresiasi sebuah puisi dengan baik, dibutuhkan suatu pemahaman guna meluruskan pandangan terhadap beragamnya pengertian puisi. Banyak para sastrawan yang telah mendefinisikan puisi, namun sampai saat ini belum ada satu definisi yang baku. Hal ini terjadi karena perubahan yang selalu terjadi dalam sejarah perkembangan puisi itu sendiri.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poeima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris, puisi disebut dengan *poem* atau *poetry*. Aminuddin (2004: 134), menjelaskan puisi sebagai kegiatan “membuat” dan “pembuatan” karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang berisi pesan atau gambaran mengenai suatu hal yang ada dalam pikirannya.

Dewasa ini banyak sekali pendapat yang memberikan batasan tentang definisi puisi. Batasan-batasan tersebut biasanya hanya berkaitan dengan struktur fisik atau struktur batinnya saja, namun ada juga pendapat yang memberikan batasan yang mencakup kedua struktur tersebut. Terlepas dari beragamnya definisi yang ada, puisi tetap menjelma sebagai salah satu karya sastra yang indah dan unik untuk diapresiasi.

Dengan mengutip pendapat Mc Caulay, Hudson dalam Aminuddin (2004: 134), mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi. Waluyo (1995: 29), menyatakan “puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”. Sedangkan James Reeves dalam Waluyo (1995: 23), menyatakan “puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat”.

Dari sejumlah definisi di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa puisi adalah salah satu jenis dari karya sastra yang mengekspresikan imajinasi dan buah pikiran sang penyair yang ditransformasikan ke dalam wujud bahasa bernilai estetis dengan memanfaatkan unsur fisik dan batinnya.

Richards dalam Siswanto (2008: 113), mengemukakan bahwa unsur-unsur puisi meliputi struktur fisik puisi (metode puisi) dan struktur batin puisi (hakikat puisi). Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sebagai berikut. a) Perwajahan Puisi (Tipografi), Tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-kata atau diksi diatur dalam deret yang disebut *larik* atau *baris*. Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf tetapi membentuk apa yang disebut dengan *bait*. b) Diksi, adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Selain itu, pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, maka akan semakin kaya dan berbobot kata-kata yang dipilih. c) Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: (1) imaji suara (auditif); (2) imaji penglihatan (visual); dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berkaitan erat dengan kata konkret. d) Kata Konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan hadirnya kata konkret akan memungkinkan pemunculan imaji. e) Bahasa Figuratif (Majas), Menurut Waluyo (1995: 83), bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan secara tidak langsung mengungkapkan makna yang dimaksud. Majas adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Majas yang biasa digunakan dalam menulis puisi yaitu majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, metonimia, sinekdoke, eufemisme, repetisi, pleonasmе, dan alegori. f) Versifikasi (Rima, Ritme, Metrum), Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, maupun baris akhir puisi. Rima mencakup onomatope (tiruan bunyi), bentuk intern pola bunyi, dan pengulangan kata atau ungkapan. Ritme merupakan tinggi-rendah, panjang pendek, atau keras lemah bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi itu dibacakan. Ada ahli yang menyamakan ritma dengan metrum. Dalam deklamasi, biasanya puisi diberi (,) pada suku kata bertekanan keras, dan (u) di atas suku kata yang bertekanan lemah.

Dari variasi keras-lemah tersebut, secara garis besar dapat dibedakan atas empat metrum. *Jambe* adalah tekanan bervariasi; ada yang diberi tekanan dan ada yang tidak. Pada *tracheas* tekanan keras terdapat pada suku pertama. Pada *daktylus* tekanan terdapat pada awal baris, dan selanjutnya diseling dua suku kata tidak bertekanan.

Pada *anapest* tekanan dimulai pada suku kata ketiga dan pada awal kata tidak bertekanan (Waluyo, 1987: 96).

Struktur Batin Puisi (Hakikat Puisi) antara lain:

a) Tema atau makna, adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. b) Amanat atau tujuan Amanat, pesan, atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Di sinilah kelebihan seorang penyair, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus sehingga menimbulkan kesan tidak menggurui, vulgar, atau pun sok tahu. c) Rasa (*Feeling*) dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair. Misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan. d) Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.

Bila ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi terbagi ke dalam beberapa jenis. Aminuddin (2004: 134), mengemukakan jenis-jenis tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Puisi Epik, yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah. 2) Puisi Naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. 3) Puisi Lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. 4) Puisi Dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. 5) Puisi Didaktif, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit. 6) Puisi Satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat. 7) *Romance*,

yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih. 8) Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang. 9)

Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan. 10) Himne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air

Menurut Mulyana (1997: 20-27), langkah-langkah untuk menulis puisi yaitu sebagai berikut: a. Mendeskripsikan objek konkret secara emotif, penulis dapat mendeskripsikan objek konkret yang berhubungan dengan pengalaman indrawi. Bahasa yang digunakan penulis dibangun dengan menggunakan bahasa yang bersifat emotif. Contohnya, ketika tengadah ke atas langit pada malam hari, seseorang takjub pada ribuan bintang yang bertebaran di atas langit. b. Menguraikan nama diri Nama adalah identitas pokok diri kita. Manusia dapat saling menyapa karena memiliki nama. Kepedulian terhadap nama diri dapat dimanfaatkan untuk belajar menulis puisi. Caranya, yaitu dengan menderetkan nama kita secara vertikal. Kemudian, kembangkanlah imajinasi dan kreativitas Anda untuk melanjutkan setiap inisial atau huruf awal tersebut. c. Menulis puisi berdasarkan tokoh sejarah, mitologi, atau karya sastra, karya sastra, yang mencakup cerpen, novel/roman, drama, atau puisi yang telah kita baca, dapat dijadikan media dalam belajar menulis puisi. Apabila Anda menyenangi tokoh tertentu dalam sebuah novel, Anda dapat saja menulis puisi berdasarkan karakter atau watak tokoh tersebut. Selain karya sastra, tokoh dalam sejarah, wayang, atau mitologi dapat kita jadikan bahan untuk menulis puisi. d. Mengkonkretkan puisi dengan bantuan gambar, terkadang, seseorang yang memiliki bakat lebih dari satu seni tidak akan pernah puas ketika ia menulis sebuah karya seni. Ada sejumlah penyair yang mengkonkretkan puisi dengan tambahan gambar atau membentuk tipografi puisinya sesuai keinginannya sendiri. Apabila kita belajar menulis puisi konkret tentu tujuan pertama bukanlah untuk membuat pembaruan, namun berusaha merangsang dan mengembangkan imajinasi kita. e. Menulis puisi berdasarkan pengalaman diri, kita mungkin sering mendengar kata-kata, "Orang dapat menulis puisi ketika sedang jatuh cinta", atau "Kesedihan akan berkurang apabila dituangkan melalui puisi". Kata-kata tersebut, meskipun belum tentu menghasilkan puisi yang bermutu dari segi estetika, dapat Anda manfaatkan sebagai bahan berlatih dalam menulis puisi. Terlebih lagi, manusia sebagai makhluk hidup tidak luput dari pengalaman, baik yang menyedihkan atau membahagiakan.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengonstruksi ilmu pengetahuan kepada siswa

melalui pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran menulis puisi perlu dilakukan untuk membentuk kecakapan dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dengan adanya kegiatan menulis puisi, siswa diharapkan dapat mengenal dan mengapresiasi puisi sebagai salah satu karya sastra Indonesia.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun 2006/2007. Menurut Depdikbud dalam Pekerti (2010: 36), tujuan umum pengajaran sastra (puisi dan karya fiksi) adalah siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra secara langsung, mengarahkan maksud bahwa siswa dihadapkan pada berbagai jenis karya sastra secara langsung. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali, dan menggali berbagai unsurnya yang khas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sastra perlu dipersiapkan secara maksimal. Menurut Mulyono dalam Aprilia (2006: 29), mengemukakan pemanfaatan sastra sebagai berikut ini.

Pemanfaatan sastra dapat merupakan tindak lanjut dari penikmatan dan pemahaman, misalnya dengan memetik makna (etika, religi, budaya) yang tertuang dalam sastra. Lebih dari itu, karena sastra merupakan produk budaya yang didasarkan pada kreasi bahasa, maka sastra dapat pula dijadikan media untuk berekspresi, baik secara lisan maupun tertulis. Pendeknya, kita tidak hanya menikmati sastra demi penikmatan pemahaman itu sendiri, melainkan juga demi pemaknaan hidup.

Media audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Sedangkan media audio sebagai media pembelajaran, adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Media Audio Menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata – kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003 :129) Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar – mengajar.

Fungsi media audio menurut Arsyad (2003 : 44) beliau mengutip pendapat Sudjana dan Rivai (1991 : 130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa : Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarah, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilah informasi dan gagasan, merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi.

Fungsi lain dari Media Audio adalah sebagai alat bantu bagi para pendidik, karena sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemakaiannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga pengalaman dan pengetahuan siap dimiliki oleh pendengar yang akan membantu keberhasilan. Selain itu juga Sudjana (2005 : 129) menambahkan pemanfaatan fungsi Media Audio dalam pengajaran terutama digunakan dalam : Pengajaran musik literaty (pembacaan sajak), dan kegiatan dokumentasi, Pengajaran Bahasa Asing, baik secara Audio ataupun secara Audio Visual, Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan, Paket – paket untuk berbagai jenis materi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan tentang manfaat (sisi positif) dari media audio. Sebagaimana media Radio, media audio juga merupakan media pembelajaran yang sifatnya searah, sehingga jika ada sesuatu yang kurang jelas peserta didik tidak bisa langsung bertanya.

Namun demikian, karena sifatnya rekaman, maka jika ada sesuatu yang kurang jelas peserta didik dapat memutarinya kembali secara berulang-ulang di mana saja dan kapan saja, sampai akhirnya peserta didik dapat memperoleh kejelasan tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh penulis, sehingga pembaca dapat memahami lambang-lambang grafis tersebut dengan tepat sesuai maksud yang hendak disampaikan oleh penulis. Jadi bisa juga dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan dan mengekspresikan buah pemikiran ke dalam bentuk tulisan guna dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud yang hendak disampaikan penulis.

Setiap kegiatan pada hakikatnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pun dengan kegiatan menulis. Menurut Tarigan (2008: 24), maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dapat

diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut ini, yaitu: a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*literary discourse*), d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan tujuan menulis yang telah dipaparkan oleh Tarigan, maka menulis puisi dengan menggunakan Media audio termasuk ke dalam tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi- api (*expressive discourse*).

Rusyana memaparkan bahwa fungsi menulis berdasarkan kegunaannya terbagi ke dalam lima bagian yaitu seperti sebagai berikut : 1) Melukiskan, 2) Membaca Petunjuk, 3) Memerintah, 4) Mengingat, 5) Berkorespondensi

Menulis puisi dengan menggunakan Media audio menurut fungsi kegunaannya termasuk ke dalam fungsi melukiskan dan mengingat. Fungsi melukiskan dapat ditransformasikan seorang penulis atau penyair terhadap puisinya akan suasana yang didengar atau dialaminya. Sehingga dalam puisinya akan tercermin suasana yang seolah dapat dirasakan oleh pembaca. Sedangkan dari segi fungsi mengingat, menulis puisi dapat dijadikan sebagai rekaman suatu peristiwa yang sewaktu-waktu dapat teringat jika membaca kembali puisi yang telah dibuatnya.

Rusyana juga membagi fungsi menulis berdasarkan perannya menjadi empat bagian seperti berikut : 1) Penataan, 2) Pengawetan, 3) Penciptaan, 4) Penyampaian

Fungsi menulis puisi dengan menggunakan Media audio menurut perannya termasuk ke dalam fungsi penciptaan, karena menulis puisi merupakan salah satu kegiatan produktif dalam segi penciptaan karya sastra yang di dalamnya mengandung daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi dalam konteks penciptaan tersebut.

Menurut Mulyana (1997: 20-27), langkah-langkah untuk menulis puisi yaitu sebagai berikut. a. Mendeskripsikan objek konkret secara emotif. Penulis dapat mendeskripsikan objek konkret yang berhubungan dengan pengalaman indrawi. Bahasa yang digunakan penulis dibangun dengan menggunakan bahasa yang bersifat emotif. Contohnya, ketika tengadah ke atas langit pada malam hari, seseorang takjub pada ribuan bintang yang bertebaran di atas langit. b. Menguraikan nama diri, Nama adalah identitas pokok diri kita. Manusia dapat

saling menyapa karena memiliki nama. Kepedulian terhadap nama diri dapat dimanfaatkan untuk belajar menulis puisi. Caranya, yaitu dengan menderetkan nama kita secara vertikal. Kemudian, kembangkanlah imajinasi dan kreativitas Anda untuk melanjutkan setiap inisial atau huruf awal tersebut. c. Menulis puisi berdasarkan tokoh sejarah, mitologi, atau karya sastra, Karya sastra, yang mencakup cerpen, novel/roman, drama, atau puisi yang telah kita baca, dapat dijadikan media dalam belajar menulis puisi. Apabila Anda menyenangi tokoh tertentu dalam sebuah novel, Anda dapat saja menulis puisi berdasarkan karakter atau watak tokoh tersebut. Selain karya sastra, tokoh dalam sejarah, wayang, atau mitologi dapat kita jadikan bahan untuk menulis puisi. d. Mengkonkretkan puisi dengan bantuan gambar, Terkadang, seseorang yang memiliki bakat lebih dari satu seni tidak akan pernah puas ketika ia menulis sebuah karya seni. Ada sejumlah penyair yang mengkonkretkan puisi dengan tambahan gambar atau membentuk tipografi puisinya sesuai keinginannya sendiri. Apabila kita belajar menulis puisi konkret tentu tujuan pertama bukanlah untuk membuat pembaruan, namun berusaha merangsang dan mengembangkan imajinasi kita. e. Menulis puisi berdasarkan pengalaman diri, Kita mungkin sering mendengar kata-kata, “Orang dapat menulis puisi ketika sedang jatuh cinta”, atau “Kesedihan akan berkurang apabila dituangkan melalui puisi”. Kata-kata tersebut, meskipun belum tentu menghasilkan puisi yang bermutu dari segi estetis, dapat Anda manfaatkan sebagai bahan berlatih dalam menulis puisi. Terlebih lagi, manusia sebagai makhluk hidup tidak luput dari pengalaman, baik yang menyedihkan atau membahagiakan.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poema* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris, puisi disebut dengan *poem* atau *poetry*. Aminuddin (2004: 134), menjelaskan puisi sebagai kegiatan “membuat” dan “pembuatan” karena melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang berisi pesan atau gambaran mengenai suatu hal yang ada..

Dengan mengutip pendapat Mc Caulay, Hudson dalam Aminuddin (2004: 134), mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi. Waluyo (1995: 29), menyatakan “puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya“. Sedangkan James Reeves dalam Waluyo (1995: 23), menyatakan “puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat”.

Dari sejumlah definisi di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa puisi adalah salah satu jenis dari karya sastra yang mengekspresikan imajinasi dan buah pikiran sang penyair yang ditransformasikan ke dalam wujud bahasa bernilai estetis dengan memanfaatkan unsur fisik dan batinnya.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengonstruksi ilmu pengetahuan kepada siswa melalui pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran menulis puisi perlu dilakukan untuk membentuk kecakapan dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dengan adanya kegiatan menulis puisi, siswa diharapkan dapat mengenal dan mengapresiasi puisi sebagai salah satu karya sastra Indonesia.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum ini juga dikenal dengan sebutan kurikulum 2006 karena kurikulum ini mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun 2006/2007. Menurut Depdikbud dalam Pekerti (2010: 36), tujuan umum pengajaran sastra (puisi dan karya fiksi) adalah siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra secara langsung, mengarahkan maksud bahwa siswa dihadapkan pada berbagai jenis karya sastra secara langsung. Siswa secara kritis dibimbing untuk memahami, mengenali, dan menggali berbagai unsurnya yang khas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sastra perlu dipersiapkan secara maksimal. Menurut Mulyono dalam Aprilia (2006: 29), mengemukakan pemanfaatan sastra sebagai berikut ini.

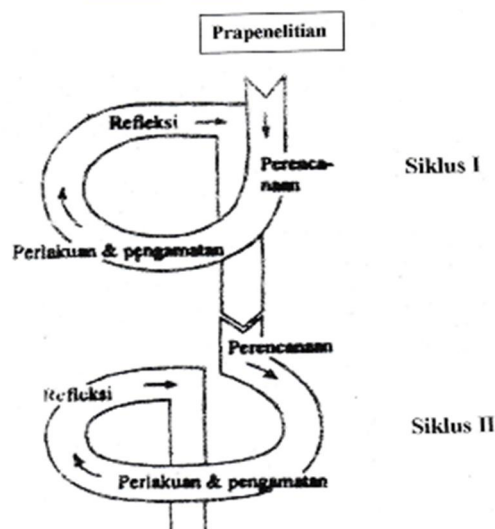
Pemanfaatan sastra dapat merupakan tindak lanjut dari penikmatan dan pemahaman, misalnya dengan memetik makna (etika, religi, budaya) yang tertuang dalam sastra. Lebih dari itu, karena sastra merupakan produk budaya yang didasarkan pada kreasi bahasa, maka sastra dapat pula dijadikan media untuk berekspresi, baik secara lisan maupun tertulis. Pendeknya, kita tidak hanya menikmati sastra demi penikmatan pemahaman itu sendiri, melainkan juga demi pemaknaan hidup. Sedangkan, media audio dengan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam

pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Audio pada pembelajaran ini berfungsi untuk menciptakan visual imajinasi siswa yang akan mempermudah siswa dalam merangkai kata-kata. Sehingga dalam membuat puisi bebas siswa benar-benar bebas berimajinasi dan berkreativitas.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan skema alur seperti pada gambar 2.



Gambar 3.1. Bagan Prosedur PTK
(Tim pelatihan Proyek PGSM (1999:7))

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 16 siswa dengan jumlah keseluruhan 35 siswa.

Dasar pertimbangan dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, serta pembelajaran kurang berpusat pada siswa. Selain itu, siswa merasa bahwa bahasa kias yang digunakan dalam menulis puisi sulit untuk diterapkan.

Sehingga kebanyakan dari mereka sulit untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan puisi.

Dalam pembelajaran guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar belum diterapkan oleh guru sepenuhnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Sumberkembar Kecamatan Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2013/2014. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada : 1) Peneliti sekaligus sebagai guru kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto, 2) Karena adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk diadakannya penelitian, 3) Kepala Sekolah SDN Sumberkembar Mojokerto mengizinkan untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis puisi.

Penelitian tindakan dilakukan 4 tahap yaitu, (a) Tahap perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap pengamatan, dan (d) tahap refleksi. Dalam tahap I peneliti mempersiapkan segala instrument yang akan digunakan dalam penelitian antara lain 1) Mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto melalui kegiatan wawancara. 2) Menganalisis kurikulum dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V untuk Sekolah Dasar, 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis puisi. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, sumber/media dan evaluasi yang akan dicapai, 4) Membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus PTK yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, lembar angket serta catatan lapangan, 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi, 6) Menyiapkan Sumber Belajar berupa audio yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap II pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui media audio pada siswa kelas V sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun dan aktivitas guru.

Tahap pengamatan dalam bentuk observasi dilakukan dengan maksud untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan hasil pengamatan. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat

dari tindakan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini merupakan informasi tentang apa yang dilakukan selanjutnya yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan rencana berikutnya.

Data yang ada dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi. Pengumpulan data ini diambil mulai dari siklus awal sampai dengan siklus akhir berdasarkan hasil dari pembelajaran menulis puisi melalui media audio. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang diperlukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut, 1) Hasil observasi (pengamatan) pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan proses, 2) Hasil tes menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) Hasil catatan pengamat yang dilakukan pada saat di lapangan, 4) Dokumentasi hasil menulis puisi dan foto selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto” akan dipaparkan per siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus diperinci sesuai dengan tahapan siklus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Perencanaan pada siklus I, dilakukan peneliti diawali dengan kegiatan wawancara dan observasi di Kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto pada hari Senin, 11 Nopember 2013. Observasi ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang terjadi di kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah tentang menulis puisi , selanjutnya peneliti mengupayakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio.

Adapun peneliti dan teman sejawat merencanakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: (1) menentukan waktu penelitian, (2) menganalisis kurikulum menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) menyusun RPP menggunakan media audio,(4) mengembangkan LKS dan menyusun instrumen. Adapun rencana pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Nopember 2013, jam ke 1-2 (07.00 – 08.10 WIB). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Nopember 2013, jam ke 1-2 (07.00 – 08.10).

Sesuai dengan Kurikulum 2006 Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kelas V sekolah dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi dan

kompetensi dasar menulis puisi sebagai berikut, Standar kompetensi: 8. Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Kompetensi dasar 8.3. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Pada tahap pelaksanaan dan observasi ini penelitian dimulai. Observasi terhadap media audio melalui aktifitas guru dalam pembelajaran. Keterlaksanaan aktivitas guru yang diamati telah mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan, aktifitas guru pada siklus I didapatkan rata-rata persentase sebesar 93,33% dan rata-rata persentase pada siklus II sebesar 100%.

Dari hasil catatan lapangan terhadap kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, maka ada beberapa hal yang perlu direfleksikan sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Adapun hasil refleksi yang harus diperbaiki adalah :1)Siswa kesulitan dalam membuat kerangka puisi disebabkan oleh tidak adanya pemahaman maupun gambaran (ilustrasi) yang mudah dimengerti oleh siswa.2). Siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi karena sulit memilih kata-kata yang tepat untuk menjadi sebuah puisi dan menulis puisi secara benar, sehingga guru perlu membimbingnya. 3). Masih banyak siswa yang berbicara sendiri dikarenakan Guru kurang mengkonduksifkan siswa dan kurang menguasai kelas sehingga, siswa masih banyak yang berbicara sendiri dan ramai. 4). Guru kurang mengatur waktu, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi waktu yang digunakan kurang terlaksana dengan baik, tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes menulis puisi siswa. Tes hasil belajar siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas dalam tes menulis. Pada siklus ini diperoleh hasil rata-rata kelas, yaitu 72,14 dengan kriteria cukup/belum berhasil. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 33 siswa dengan hasil rata-rata kelas, yaitu 94,28 dengan kriteria sangat baik/berhasil. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas tersebut dikarenakan penerapan media audio untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa.

Tabel 1

Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Hasil Tes Belajar Menulis Puisi dengan Penerapan Media audio

No	Data	Siklus I	Siklus II
1	Keterlaksanaan Guru	86,67%	100%
2	Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	74,14%	86,67%

Keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan belajar mengajar menulis puisi dengan media audio, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 86,67% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I sebesar 74,14% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,67%. Peningkatan tersebut dikarenakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didiskripsikan pada bab sebelumnya yaitu mengenai media audio dalam pembelajaran langsung siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio di kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio. Pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 sebesar 86,67% dan pertemuan 2 sebesar 100%, sedangkan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai presentase sama yaitu sebesar 100%. Sedangkan skor ketercapaian dari siklus I sebesar 74,14% ke siklus II sebesar 86,67% Pencapaian presentase pelaksanaan pembelajaran dikriteriakan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas v sdn sumberkembar mojokerto meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media audio di kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 77,50 menjadi 87,50 dengan kriteria ketuntasan sebesar ≥ 80 . Maka presentase keberhasilan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media audio yaitu Siswa kesulitan dalam membuat kerangka puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri, dan guru kurang mengatur waktu, sehingga dalam

pembelajaran menulis puisi waktu yang digunakan kurang terlaksana dengan baik, tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Di akhir penulisan penelitian ini, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran baik dari hasil belajar maupun aktivitas guru. Adapun saran tersebut sebagai berikut, Untuk guru, hendaknya dapat memahami karakteristik setiap siswa sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membimbing siswa untuk selalu disiplin dalam mengerjakan semua tugasnya. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu sumber saja yang berasal dari buku, tetapi bisa menggunakan buku-buku lain untuk membantu peningkatan belajar siswa.

Untuk sekolah, hendaknya berperan aktif mendukung segala upaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk juga mendorong setiap tenaga pendidik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan dan merealisasikan metode-metode pengajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Menulis Sastra*. Jakarta : Sinar Baru.
- Apriliya, S. (2006). “Efektivitas Model Pembelajaran Teknik Alfa dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Aqib, dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Sd, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmanto, B. 1989. *Metode Pengajaran Sastra*: Yogyakarta: Kamsius
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*: IKIP Semarang Press
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. : CV Alfabeta
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa-Bandung.
- UNESA. 2008. *Modul Guru Sekolah Dasar*. Surabaya; UNESA.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Menulis Puisi*. Jakarta: Airlangga